

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bagi masyarakat yang tinggal di negara maju seperti negara – negara Barat, kata “bank” sudah menjadi kata yang tidak asing. Bank telah menjadi mitra masyarakat dalam memenuhi seluruh kebutuhan keuangannya. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai perantara keuangan. Bank dapat dikatakan sebagai urat nadi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan perbankan suatu negara juga dapat dijadikan tolak ukur kemajuan negara tersebut. Semakin maju suatu negara maka semakin besar peran bank dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh negara dan masyarakat.

Bank adalah lembaga keuangan yang mengumpulkan dana publik dan mendistribusikannya kepada masyarakat lokal. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Undang – undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang – undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bank sebagai suatu badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang. (Novianti, 2019:127)

Sistem keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, sistem keuangan berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang surplus ke pihak yang defisit. Jika sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana mungkin tidak lancar dan pertumbuhan ekonomi mungkin terhambat. (Fatoni dan Sahabudin, 2019:179)

Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian suatu negara. Selain itu, bank juga merupakan lembaga terpercaya yang berperan sebagai perantara dan memastikan kelancaran sistem pembayaran. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi instrumen pelaksanaan kebijakan pemerintah yang sehat secara individu dan secara keseluruhan merupakan prasyarat bagi perekonomian yang sehat.

Sistem perbankan yang sehat diukur dari kinerja keuangan banknya. Jika kinerja keuangan suatu bank baik maka kepercayaan masyarakat dapat meningkat, dan sebaliknya jika kinerja keuangan suatu bank memburuk maka kepercayaan masyarakat

dapat menurun. (UU No. 21 Tahun 2008) erintah, yaitu kebijakan moneter. Dengan adanya fungsi – fungsi tersebut, maka keberadaan

Ada dua jenis sistem lembaga keuangan perbankan komersial di Indonesia, yaitu bank sistem konvensional dan bank dengan sistem syariah. Bank konvensional adalah bank umum yang beroperasi secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. (Sarmigi dkk, 2022:46)

Bank konvensional mempunyai sistem bunga atau riba yang lengkap. Kontrak yang dibuat bank sebagai perantara antara penabung dan peminjam didasarkan pada penentuan suku bunga. Karena nasabah telah menyimpan uangnya, bank harus menjamin pembayaran pokok dan bunganya. Keuntungan bank adalah selisih antara bunga deposito dan bunga pinjaman. Artinya penabung mendapatkan keuntungan dari bunga tanpa terlibat langsung dalam bisnisnya. Pihak bank juga tidak terlibat dalam untung dan rugi perusahaan.

Sebaliknya, di bank syariah dana masyarakat yang disimpan di bank dibagikan kepada peminjam dan diperoleh keuntungan. Keuntungannya dibagi antara penabung dan bank sesuai kesepakatan yang telah disepakati. Namun pembagian keuntungan di atas tidak termasuk kontribusi keuntungan atau kerugian dari penggunaan dana tersebut. Keuntungan dan kerugian dana nasabah yang dikelola sepenuhnya menjadi hak dan kewajiban bank. Penabung tidak menerima bonus dan tidak bertanggung jawab atas segala kerusakan yang terjadi. Penabung akan menerima bonus sesuai kontrak. (Novianti, 2019:127 – 128)

Kesehatan dan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dapat diperiksa dan diukur melalui laporan keuangannya dengan melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Salah satu tujuan pelaporan keuangan dan hasil analisis rasio adalah untuk memberikan informasi pengambilan keputusan kepada pengguna pelaporan keuangan. (Paramitha dan Puji, 2018:39)

Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan, sehingga laba menjadi salah satu alat yang digunakan oleh manajer. (Komara, dkk 2016 : 19). Beberapa ahli mempunyai pendapat berbeda mengenai kinerja keuangan. Dengan kata lain kinerja keuangan merupakan cara untuk menentukan keputusan investasi di pasar modal (Wijaya. R, dan Tel, 2017:57).

Ketika bank mengelola bisnisnya, mereka juga perlu menganalisis kinerja keuangannya. Hal ini memungkinkan Anda mengetahui situasi bisnis saat ini dan

sekaligus memudahkan dalam menetapkan kebijakan bisnis di masa depan (Meiliana, dan Nuryasman MN, 2020:269). Berbagai indikator kinerja keuangan suatu bank pada dasarnya mencerminkan kinerja keuangan bank tersebut dalam menjalankan usahanya.

Untuk mencapai tujuan bersama, perusahaan harus melakukan analisis laporan keuangan untuk memperkaya dan memperjelas informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan, mengidentifikasi kemungkinan masalah dalam perusahaan, mengevaluasi pencapaian manajemen, operasi dan efisiensi perusahaan, memprediksi posisi keuangan perusahaan di masa depan, dan dapat digunakan. Untuk membandingkan situasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan membuat tugas proposal ini dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional (Studi Kasus PT Bank Syariah Indonesia Tbk Dengan PT Bank Mandiri Tbk Periode 2023-2024)**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut :

1. Bank memberikan kredit kepada nasabah namun terdapat beberapa nasabah yang mengalami kredit macet
2. Likuiditas bank yang semakin rendah karena dampak kredit macet nasabah
3. Belum efisiensinya operasional yang ada di bank karena banyak memiliki kantor cabang

## **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis dan untuk mempermudah penelitian ini maka penelitian ini membatasi ruang lingkup bahasan meliputi :

1. Penulis hanya menggunakan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Mandiri yang terdapat pada laporan keuangan Bursa Efek Indonesia periode tahun 2023 - 2024.
2. Penulis hanya menggunakan Rasio Permodalan dengan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasional dengan rumus Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Selanjutnya akan dianalisis sejauh mana

pengaruhnya terhadap kinerja Bank dan yang akan dijadikan ukurannya adalah Laba bank dengan menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) dan Rasio Profitabilitas dengan rumus *Return On Equity* (ROE).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, permasalahan yang akan kita bahas didalam penelitian ini adalah manakah yang lebih baik antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada PT Bank Syariah Indonesia dengan PT Mandiri pada periode tahun 2023 – 2024 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih baik mana antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada PT Bank Syariah Indonesia dengan PT Mandiri pada periode tahun 2023 – 2024.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak sebagai berikut :

##### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang analisis kinerja keuangan perbankan serta dapat menerapkan kedalam dunia praktik kerja.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan atau masukan guna menyusun strategi maupun program manajemen dalam meningkatkan kualitas kinerja keuangan perbankan

##### **3. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi kalangan akademisi dalam penelitian sejenis serta dapat digunakan sebagai masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan materi mengenai analisis kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran penelitian yang jelas dan sistematis sebagai berikut :

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang teori – teori yang relevan dengan penelitian, beberapa penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III        METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisa data penelitian.

### **BAB IV        HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

### **BAB V         SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi tentang beberapa buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penelitian ini.